



MODIFIKASI KONSEP CTL (CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) DALAM PERKULIAHAN ENGLISH FOR TOURISM PROGRAM STUDI SASTRA INGGRIS UNIVERSITAS MUSLIM NUSANTARA AL-WASHLIYAH MEDAN

Vera Kristiana¹
 Ayu Melati Ningsih²

Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan
 Jl. Garu II No.93 Medan Sumatera Utara. Kode Pos: 20147
 verakristiana@umnaw.ac.id

Abstrak

Penelitian ini mengkaji modifikasi konsep CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam perkuliahan English for Tourism program studi sastra Inggris Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Perkuliahan English For Tourism melibatkan latihan teori dan praktik dalam pelaksanaannya. Salah satu teori yang penting diajarkan kepada mahasiswa adalah tentang cara berkomunikasi yang baik dan tepat dalam dunia pariwisata. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam berkomunikasi dan memahami berbagai kebudayaan yang sangat beragam di Indonesia pada khususnya dan di mancanegara pada umumnya. Pembelajaran bahasa dan budaya bukan hanya memberikan pemahaman berupa definisi melainkan mahasiswa dituntut untuk dapat menemukan pengetahuannya sendiri. Dosen harus memiliki konsep yang memacu mahasiswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif. Salah satu konsep pembelajaran yang tepat untuk mengajar matakuliah English for Tourism adalah konsep CTL (Contextual Teaching And Learning). Konsep tersebut mempermudah mahasiswa dalam memahami semua teori yang disampaikan selama perkuliahan berlangsung. CTL merupakan salah satu alternatif pembelajaran inovatif, kreatif, dan efektif. Modifikasi CTL pada perkuliahan English for Tourism dapat membuat perkuliahan lebih kreatif, dan menuntut mahasiswa untuk lebih berpikir kritis. Artinya mereka dipacu untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari dalam dunia pariwisata.

Kata Kunci: Modifikasi, CTL, English For Tourism

Abstract

This research examined the modification of the concept of CTL (Contextual Teaching and Learning) in English for Tourism lectures in English literature studies at the Muslim Nusantara Al-Washliyah University, Medan. English For Tourism lectures involved theoretical and practical training in their implementation. One important theory taught to students was about how to communicate well and correctly in the world of tourism. Students often experienced difficulties in communicating and understanding various very diverse cultures in Indonesia in particular and in foreign countries in general. Language and culture learning not only provided an understanding of the definition but students were required to be able to find their own knowledge. Lecturers must have concepts that spur students to be able to think critically and creatively. One of the appropriate learning concepts for teaching English for Tourism courses was the concept of CTL (Contextual Teaching And Learning). The concept made it



easier for students to understand all the theories that were conveyed during the lecture. CTL was one alternative to innovative, creative and effective learning. CTL modification in English for Tourism lectures could make lectures more creative, and require students to think more critically. This meant they were encouraged to connect between the material taught with everyday life in the world of tourism.

Keywords: *Modification, CTL, English For Tourism*

1. PENDAHULUAN

Bahasa Inggris memiliki peran yang sangat penting dan strategis dalam era globalisasi. Sebagian masyarakat multibahasa menggunakan bahasa Inggris dalam berbagai bidang kehidupan. Salah satu di antaranya adalah di bidang pariwisata. Mengingat betapa pentingnya peran bahasa Inggris dalam bidang pariwisata, program studi sastra Inggris Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah memasukan mata kuliah English for Tourism sebagai salah satu mata kuliah yang wajib diikuti oleh seluruh mahasiswa sastra Inggris. Dalam mata kuliah tersebut, mahasiswa diajarkan berbagai teori dan praktik yang berhubungan dengan bahasa Inggris bidang pariwisata. Teori dan praktik diajarkan bersamaan agar mahasiswa mampu dengan mudah menguasai dan memahami setiap materi yang disampaikan dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran agar dapat berhasil dengan baik harus memerlukan usaha yang sungguh-sungguh dari berbagai pihak, baik dari pihak mahasiswa, dosen, maupun lingkungan. Dosen diharapkan dapat memilih konsep pembelajaran yang baik dan tepat sehingga proses perkuliahan dapat berjalan dengan efektif dan berhasil dengan baik.

Konsep pembelajaran merupakan suatu strategi yang digunakan oleh pendidik untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap

belajar dikalangan peserta didik, mampu berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan pencapaian hasil pembelajaran yang lebih optimal. Merujuk pada hal ini perkembangan konsep pembelajaran terus mengalami perubahan dari model tradisional menuju model yang lebih modern. Konsep pembelajaran berfungsi untuk memberikan situasi pembelajaran yang tersusun rapi untuk memberikan suatu aktivitas kepada peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Akan tetapi masih ada sebagian dosen yang menerapkan konsep pembelajaran klasik dalam pelaksanaan perkuliahan, khususnya dalam mata kuliah English for Tourism.

Dalam perkuliahan English for Tourism konsep pembelajaran yang diterapkan dianggap membosankan oleh sebagian besar mahasiswa sastra Inggris Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan. Suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga mahasiswa menjadi pasif. Upaya peningkatan prestasi belajar mahasiswa tidak terlepas dari berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam hal ini, diperlukan dosen kreatif yang menggunakan konsep pembelajaran yang tepat. Salah satu konsep pembelajaran yang dirasa tepat ialah konsep CTL (Contextual Teaching and Learning).

CTL adalah konsep pembelajaran yang membantu pengajar menghubungkan mata pelajaran dengan situasi nyata serta



pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pengajaran dengan menggunakan konsep CTL memungkinkan mahasiswa memperkuat, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan agar mahasiswa dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan. Konsep CTL terdiri dari tujuh elemen penting, yaitu inkuiri, pertanyaan, konstruktivistik, pemodelan, masyarakat belajar, penilaian autentik, dan refleksi. Ketujuh unsur tersebut dapat diaplikasikan dalam keseluruhan proses pembelajaran, terutama dalam mata kuliah English for Tourism. Modifikasi konsep CTL dalam perkuliahan English for Tourism dibutuhkan. Hal tersebut disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mahasiswa yang terus berkembang.

Uraian di atas telah menginspirasi terselenggaranya penelitian yang berjudul “modifikasi konsep CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam perkuliahan English For Tourism program studi sastra Inggris Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan”.

Tujuan Terdapat beberapa tujuan penelitian ini, diantaranya adalah untuk:

- a) Mengetahui makna modifikasi konsep CTL (Contextual Teaching and Learning) dalam pengajaran matakuliah English for Tourism
- b) Mengetahui apakah modifikasi konsep CTL tepat diterapkan dalam pengajaran matakuliah English for

Tourism bagi mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan.

- c) Mengetahui kesulitan yang dihadapi oleh mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan dalam matakuliah English for Tourism.

2. METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan peneliti kuantitatif dengan metode survey.

Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah:

- d) Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, dapat diberikan secara langsung atau melalui pos atau internet. Jenis angket ada dua, yaitu tertutup dan terbuka. Kuesioner yang digunakan dalam hal ini adalah kuesioner tertutup yakni kuesioner yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih dan menjawab secara langsung. Kuesioner ini ditujukan kepada mahasiswa sastra Inggris Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan untuk mengetahui seberapa efektif konsep CTL yang sudah dimodifikasi dalam pelaksanaan perkuliahan English for Tourism.

- e) Metode Wawancara

Wawancara ialah tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung berguna untuk mendapatkan data dari tangan pertama (primer), pelengkap teknik pengumpulan lainnya, menguji hasil pengumpulan data lainnya. Wawancara ini ditujukan kepada mahasiswa dan dosen,



sebagai pendukung metode kuesioner dalam pengumpulan data, apabila metode kuesioner kurang mendalam sehingga dengan metode wawancara akan memperoleh informasi lebih mendalam dan lebih detail.

Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Analisis data dalam kuantitatif menggunakan pendekatan statistik. Dan statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain distribusi frekuensi, distribusi persen dan pengukuran tendensi sentral. Tabel distribusi frekuensi yaitu menggambarkan pengaturan data secara teratur di dalam suatu tabel. Data diatur secara berurutan sesuai besar kecilnya angka atau digolongkan di dalam kelas-kelas yang sesuai dengan tingkatan dan jumlah yang sesuai didalam kelas.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa sastra Inggris kelas English for Tourism menjadi lebih mudah dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen. Menurut mereka konsep CTL yang dimodifikasi sesuai karakteristik mahasiswa sangat membantu mereka dalam proses pembelajaran karena langkah-langkah yang ada dalam modifikasi konsep CTL tersebut mudah untuk diikuti sehingga mahasiswa tidak merasa bingung. Berdasarkan wawancara yang telah dilaksanakan

terhadap dosen yang mengajar mata kuliah English for Tourism dan juga mahasiswa sastra Inggris UMN-AW Medan, didapatkan hasil bahwa modifikasi konsep CTL (Contextual Teaching and Learning) sangat membantu dalam proses pembelajaran matakuliah English for Tourism. Dengan konsep CTL tersebut, dosen menjadi lebih mudah menjelaskan setiap topik materi yang ada dalam matakuliah English for Tourism. Mahasiswa juga menjadi lebih mudah dalam memahami setiap materi yang disampaikan oleh dosen.

Pembahasan Hasil Penelitian

Konsep CTL mengacu pada cirri-ciri khas yang membedakannya dengan pembelajaran tradisional. Perbedaan utama yang tampak antara CTL dengan pembelajaran tradisional adalah adanya keterkaitan antara topik atau pokok bahasan di kelas dengan kehidupan nyata (kontekstual). Mahasiswa disiapkan untuk memecahkan masalah dalam dunia nyata dengan menggunakan pengetahuan yang telah dibangun tersebut. Sebelum mengimplimentasikan CTL di kelas, dosen harus memahami hakikat CTL secara umum dan memahami karakteristik matakuliah English for Tourism. Yang perlu diingat adalah bahwa Bahasa Inggris harus dipandang dari fungsinya sebagai alat komunikasi.

Pemahaman ini akan membantu dosen menyadari sejak awal bahwa belajar Bahasa Inggris bukan untuk mengetahui komponen-komponen bahasa inggris saja, melainkan mencakup pula bagaimana menggunakannya dalam kegiatan komunikasi, terutama dalam hal ini adalah kegiatan komunikasi dalam dunia pariwisata. Setelah memahami



karakteristik matakuliah English for Tourism dan karakteristik CTL, dosen memilih kegiatan yang sesuai dengan tujuan perkuliahan English for Tourism pada khususnya dan sesuai dengan kegiatan berbahasa Inggris dalam konteks kehidupan nyata, dalam hal ini dunia pariwisata. Hal itulah yang dimaksud dengan memodifikasi konsep CTL dalam perkuliahan English for Tourism.

CTL sebagai konsep pendekatan pembelajaran yang relatif dianggap “baru” merupakan alternatif yang baik untuk pembelajaran Bahasa Inggris dalam matakuliah English for Tourism berdasarkan beberapa alasan keunggulannya. Pertama, adanya keharusan untuk mengaitkan keterampilan berbahasa dengan penggunaannya dalam kehidupan nyata terutama dalam hal ini dalah dunia pariwisata, dapat membuat mahasiswa terampil berbahasa Inggris dalam peristiwa komunikasi nyata. Kedua, elemen-elemen CTL yang mendorong mahasiswa berpikir aktif dapat membiasakan mahasiswa mampu melakukan *problem solving* dan bertanggung jawab atas proses belajarnya sendiri untuk mencapai keberhasilan. Ketiga, *Authentic assessment* dapat digunakan sebagai pelengkap dalam proses evaluasi hasil belajar mahasiswa yang selama ini hanya didasarkan pada hasil tes formal saja. Dengan demikian baik proses pembelajaran maupun hasil belajar Bahasa Inggris dalam matakuliah English for Tourism dapat dilakukan dengan lebih baik.

4. KESIMPULAN

Penerapan modifikasi konsep CTL (Contextual Teaching and Learning) dirasa

tepat dalam pengajaran matakuliah English for Tourism bagi mahasiswa sastra Inggris Universitas Muslim Nusantara Al-Washliyah Medan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar P.S dan Usman, (2008), Pengantar Statistika, Bumi Aksara, Jakarta.
- Alsa, Asmadi, (2004), Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif serta Kombinasinya dalam Penelitian Psikologi, Pustaka Pelajar, Jogjakarta.
- Isjoni, (2009), Cooperative Learning (Efektivitas Pembelajaran Kelompok). Alfabeta, Bandung.
- Iskandarwassid, (2009), Strategi Pembelajaran Bahasa, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Komalasari, Kokom, (2010), Pembelajaran Kontekstual, Konsep dan Aplikasi, PT.Refika Aditama, Bandung.
- Margono, S, (2005), Metodologi Penelitian Pendidikan, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Soehartono, Irawan, (2000), Metode Penelitian Sosial, PT. Remaja Rosda Karya, Bandung.
- Sugiyono, (2008), Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung